KONSEP ART THERAPY PADA RANCANGAN RUMAH SAKIT KHUSUS ONKOLOGI SEBAGAI METODE PENYEMBUHAN PASIEN KANKER

Muhammad Husien Ardiansyah[(1)], Suci Ramadhani[(2)], dan Sukarnen[(3)]
Jurusan Arsitektur, FTSP, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[(1,2,3)]
e-mail: husienars@gmail.com

ABSTRACT

Cancer is a disease caused by uncontrolled growth of abnormal cells in the body. This abnormal cell growth can damage normal cells around it and in other parts of the body. while the symptoms of psychological disorders that can appear in patients who have experienced cancer are anger, anxiety, depression, and hopelessness. If this condition is not treated properly, it will worsen the health of cancer patients and cause a decrease in the quality of life. Art therapy is a combination of psychological therapy techniques and creative processes to improve mental health and a person's well-being. The purpose of art therapy is to take advantage of the creative process to help someone explore themselves, so that later they will help that person in dealing with problems. Art Therapy itself is divided into 2 parts, the first is therapeutic audio psychologically & therapy psychologically visual. Psychic audio therapy is applied to soundproof room materials so as not to be noisy and to disturb the patient, and for psychic-visual therapy it is applied to colors in the room so that the patient is comfortable and does not get bored easily in the room for a long time.

Keyword: *Interior, Cancer, Plan, Hospital, Art Therapy*

ABSTRAK

Kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali di dalam tubuh . Pertumbuhan sel abnormal ini dapat merusak sel normal di sekitarnya dan di bagian tubuh yang lain. sedangkan gejala-gejala gangguan psikologis yang bisa muncul pada pasien yang sudah mengalami kanker adalah kemarahan, kecemasan, depresi, dan tidak mempunyai harapan. Kondisi ini jika tidak ditangani dengan baik akan memperburuk kesehatan pasien kanker dan menyebabkan penurunan kualitas hidupnya, *art therapy* merupakan kombinasi antara teknik-teknik terapi psikologis dan proses kreatif untuk meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan seseorang. Tujuan dari *art therapy* adalah untuk memanfaatkan proses kreatif untuk membantu seseorang mengeksplorasi diri, sehingga nantinya akan membantu orang tersebut dalam menghadapi permasalahan. *Art Theraphy* sendiri dibagi menjadi 2 bagian, yang pertama *therapi* secara psikis audio & *therapi* Secara psikis visual. *Therapi* secara psikis audio ini diterapkan pada material ruang yang kedap suara agar tidak bising dan sampai mengganggu pasien, dan untuk *therapi* Secara psikis visual diterapkan pada warna pada ruangan agar pasien nyaman dan tidak mudah bosen berada di ruangan dalam waktu yang lama.

Kata kunci: Interior, Kanker, Rancangan, Rumah sakit, Seni Pengobatan

PENDAHULUAN

Area pengobatan yang kurang baik bisa menimbulkan pengobatan yang tidak efisien. Tekanan pikiran yang dirasakan oleh penderita pada biasanya diakibatkan oleh area rumah sakit itu sendiri (keberadaan serta keadaan penderita lain, staff rumah sakit, kondisi lingkungan rumah sakit, dan sebagainya). Sementara itu, lingkungan merupakan aspek yang sangat mempengaruhi dalam proses pengobatan yakni sebesar 40% [1].

Tujuan perancangan ini bertujuan untuk merancang suatu area pengobatan yang bersumber pada *art therapy* dimana area pengobatan ini senantiasa mengacu kepada standar- standar perancangan rumah sakit supaya terbentuk area pengobatan yang kondusif buat pengobatan serta penyembuhan, namun dengan pelaksanaan *art therapy* area pengobatan serta penyembuhan ini jadi lebih menyenangkan.

Konsep *art theraphy* sendiri dibagi menjadi 2 bagian, yang pertama *Therapi* secara psikis audio yaitu penerapan pada material ruang yang kedap suara agar tidak bising dan sampai mengganggu pasien dan juga menggunakan teknologi informasi layar sentuh yang bertujuan untuk menyediakan layanan informasi yang sangat menyenangkan, sehingga penyaluran informasi lebih menarik. Kemudian juga ada *Therapy* Secara psikis visual y*ang* diterapkan pada warna pada ruangan agar pasien nyaman dan tidak mudah bosen berada di ruangan dalam waktu yang lama [2].

TINJAUAN PUSTAKA

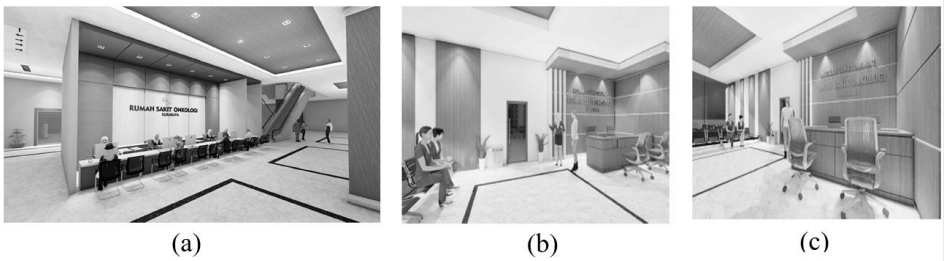
Rumah Sakit Onkologi merupakan sebuah sarana kesehatan yang bertujuan untuk mengobati ataupun merawat pasien yang menderita penyakit kanker, diantaranya kanker organ dalam, kanker kulit, kanker lidah, kanker payudara, dan lain sebagainya. Dalam rancangan rumah sakit ini menggunakan metode pengobatan *Art therapy* ataupun seni pengobatan.

Art therapy merupakan pengobatan yang memakai seni sebagai media utamanya. *Art therapy* pula bisa dimaksud sebagai seni yang jadi media pengobatan ataupun melaksanakan aktivitas seni sebagai pengobatan. Dampak pengobatan yang hendak dihasilkan dari seni telah jadi atensi di bidang kesehatan dalam sebagian tahun ini serta lagi proses pengembangan. A*rt therapy* yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi rasa kegelisahan serta tekanan mental

yang terjalin sepanjang proses penyembuhan yang panjang semacam kemoterapi serta radioterapi. *Art therapy* yang sangat efisien buat pengidap kanker merupakan *therapy* secara psikis audio serta *therapy* secara psikis visual [3] [4].

Art therapy pula diterapkan pada staff yang terdapat di rumah sakit. Telah banyak aspek yang diteliti bahwa seni memiliki banyak konstribusi dalam pencapaian kepuasan dalam pekerjaan, komunikasi, mengurangi tekanan pikiran, serta kesejahteraan. Area kerja salah satu aspek kepuasan untuk staff. Area kerja yang sangat baik sebanding dengan mutu pelayanan yang diberikan buat staff. Desain yang sangat baik dapat memperkenalkan lingkungan kerja kepada seni dan alam mempunyai efek kepuasan pada staff.

Art therapy pada rumah sakit ini berbentuk program yang dipaksakan, yaitu diterapkanya pada desain interior-interior pada ruangan serta berbentuk terdapatnya program yang teratur dijalankan. Dari desain ruang bidang dalamnya, art therapy hendak diisi dengan hasil karya- karya seni buatan penderita sendiri serta berbentuk art grafis yang berhubungan langsung dengan alam. Karya seni hasil buatan dari penderita bertujuan supaya dapat menghibur serta menyemangati penderita serta keluarga ataupun saudara. Sebaliknya art grafis yang berhubungan langsung dengan alam ialah upaya agar membuat kesan lebih dekat dengan alam.



Gambar 1. (a)Perspektif interior lobby pelayanan (b)Perspektif interior lobby IGD (c) Perspektif lobby IGD.
Sumber : dokumen pribadi

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam konsep *art therapy* ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dari hasil objek studi kasus lapangan dan literatur untuk pemahaman tentang metode penyembuhan pasien kanker dengan penerapan *art therapy*.

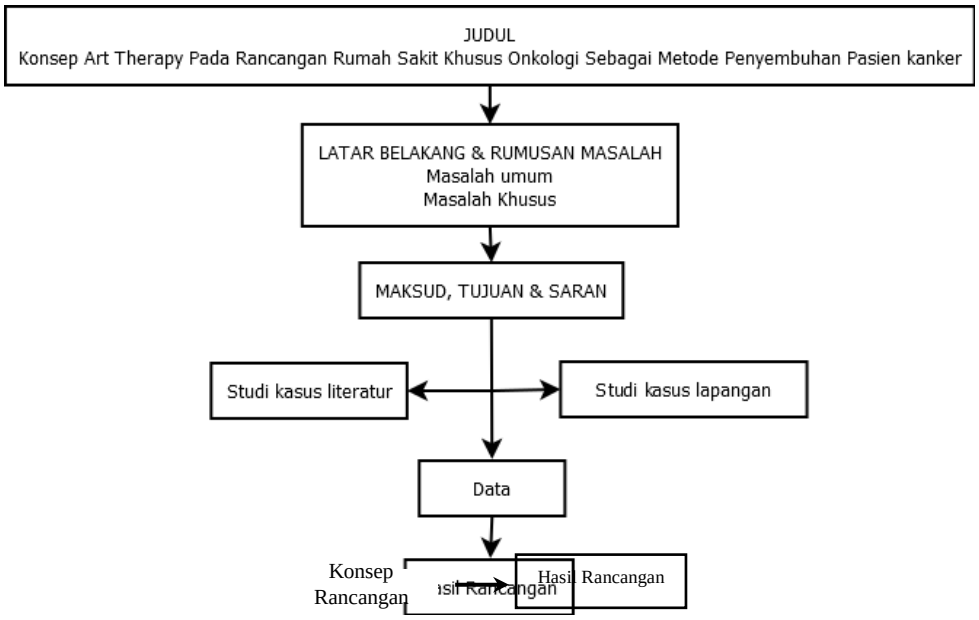


Diagram 1. Diagram Alur Metodologi.
Sumber : dokumen pribadi

PEMBAHASAN DAN HASIL

Teori psikologi pada warna yang dikenal saat ini adalah teori Brewster. Teori warna dari Brewster memiliki arti dalam mengelompokkan warna jadi empat kelompok. Keempat kelompok tersebut yaitu warna primer, sekunder, tersier dan juga warna netral. kelompok warna primer yaitu merah, biru dan kuning. Warna-warna dalam ilmu psikologi memiliki kekuatan dan ciri serta mempengaruhi psikologi manusia dan bisa dimanfaatkan dalam penyembuhan secara psikis.



Gambar 2. Teori psikologis warna

Yang jadi bahasan utama dalam perancangan rumah sakit khusus kanker ini yaitu terletak pada area kamar rawat inap. Pada area kamar rawat inap, *art therapy* terdapat pada penggunaan warna dan grafis dimana pasien dapat memilih pada area dengan grafis yang sesuai untuk menjalani proses penyembuhan. Pada dinding kamar, terdapat juga bagian dinding yang menggunakan material *magnetic board*, sehingga pasien bisa menempelkan karya-karyanya dengan magnet yang sudah disediakan oleh pihak rumah sakit.



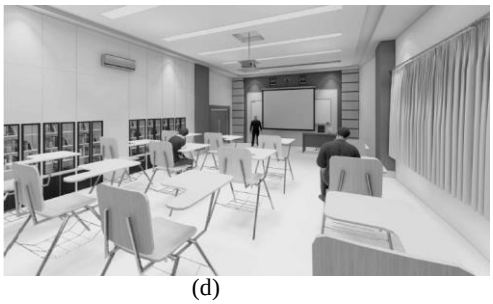
(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3. (a) Interior rawat inap (b) Interior rawat inap (c) Interior *Art therapy class* (d) Interior *Art therapy class*
Sumber : dokumen pribadi

Penerapan *Art Therapy* pada desain bentuk bangunan diterapkan pada tampilan bentuk yang berbeda dibanding dengan rumah sakit pada umumnya memberikan kesan unik, namun tetap memiliki kesan formal. Pemilihan warna dinding yang mengandung unsur warna primer dan sekunder yang dipadukan dengan pengunaan *Curtain wall* memberikan kesan *modern* dari segi fasad bangunan dari segi seni pengobatan.



(a) (b)

Gambar 4. (a) Perspektif tampak depan (b) Perspektif tampak samping
Sumber : dokumen pribadi

=

Pengaplikasian *Art therapy* pada tatanan lahan diterapkan pada Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada area *outdoor* rumah sakit ini. Pada area *outdoor* terdapat berbagai macam vegetasi baik tanaman maupun pohon yang bertujuan untuk menyuplai asupan oksigen yang sangat berguna bagi kesehatan pasien. Perpaduan elemen keras dan lunak pada area *outdoor* dapat digunakan sebagai opsi lain dari segi visual yang dapat memberikan nuansa alam yang baik untuk menunjang kebutuhan pasien dari segi psikis atau mental [5].



Gambar 5. Ruang terbuka hijau
Sumber : dokumen pribadi

KESIMPULAN

Dalam mendesain *interior* Rumah Sakit Khusus Onkologi ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, terlebih mengenai penerapan Art Therapy. Dalam mendesain ruangan tersebut perlu dipertimbangkan secara matang dari segi pengobatan seperti menambahkan vegetasi didalam ruangan untuk memberikan dampak menyegarkan psikis, pemilihan warna primer / sekunder yang diterapkan baik untuk menunjang visualisasi ruangan, penerapan bentuk dasar ruangan ini dari bentuk – bentuk dasar geometri yaitu persegi atau persegi panjang karena bentuk tersebut merupakan bentuk yang paling sesuai dengan aktifitas kegiatan didalam ruangnya. Sehingga mudah dalam pembagian ruangnya sehingga memiliki alur sirkulasi yang jelas dan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Djikstra, K. (2009). Understanding Healing Environments: Effects of Physical Environmental Stimuli on Patiens' Effects of Health and Well-Being. *Netherlands: University of Twente*.

[2] Djojodibroto, R. D. (2019). *Kiat mengelola rumah sakit*.

[3] Guy, S., & Farmer, G. (2001). Reinterpreting sustainable architecture: the place of technology. *Journal of Architectural Education*, *54*(3), 140–148.

[4] Indonesia, K. B. B. (1990). Depdikbud. *Jakarta: Balai Pustaka*.

[5] Malkin, J. (1991). *Hospital interior architecture: Creating healing environment for special patient populations*. Van Nostrand Reinhold Company.

[6] Muller, E. K. (2012). Urban blueways: John Ormsbee Simonds and riverfront planning. *Journal of Planning History*, *11*(4), 308–329.